



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR DAN HURUF DI KELAS 1 MI NW KERUAK

Desi Apriana Ningsih¹, Susi Elmayana², Lisnaini³, Nasrullah⁴

STIT Palapa Nusantara

stitpnmahasiswa202300420043@gmail.com¹, stitpnmahasiswa202300420037@gmail.com²,
stitpnmahasiswa 202300420036@gmail.com³, nasrullah@gmail.com⁴

Abstract

Reading ability is the main basis not only for teaching Indonesian itself but also for teaching other subjects. Currently, there are still many teachers who have not carried out their functions as professional teachers. This research was conducted with objectives 1). to determine students' development in reading ability in class 1 MI NW Keruak and to determine the influence of picture and letter media in reading ability in class 1 MI NW Keruak. This research is qualitative research carried out. This type of research is descriptive qualitative research, with data collection techniques, using observation, interviews, and documentation methods. Based on the research results: Firstly, to discover the development of students' reading skills in class 1 MI NW Keruak, this has been carried out very well by the class teacher. Several developments are carried out by teachers, including: 1). Teacher as facilitator. 2). Teacher as director. 3). Teacher as a motivator. Second, the influence of picture and letter media on the reading ability of students in class 1 MI NW Keruak is classified as very good and continues to increase every year. Third, there are several benefits of image and letter media in reading, including 1). Supporting factors include a good school environment, good learning media, good learning facilities, and teachers who can make the class lively and full of passion: 2). Inhibiting factors, including students sometimes not going to school, insufficient pocket money, poor student health, there are students from broken homes and the level of intelligence of each student.

Keywords: Application Of Image; Letter Media.

Abstrak: Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang profesional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1). untuk mengetahui pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca kelas 1 MI NW Keruak dan mengetahui pengaruh media gambar dan huruf dalam kemampuan membaca di kelas I MI NW keruak. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif dilaksanakan Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Tehnik pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Pertama untuk mengetahui pengembangan peserta didik dalam

kemampuan membaca kelas 1 MI NW Keruak, sudah di jalani dengan sangat baik oleh guru kelasnya. ada beberapa pengembangan yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah:1). Guru sebagai fasilitator. 2). Guru sebagai pengarah. 3). Guru sebagai motivator. Kedua Pengaruh media gambar dan huruf dalam kemampuan membaca siswa di kelas 1 MI NW Keruak tergolong sudah sangat baik dan setiap tahunnya tetap mengalami peningkatan. Ketiga, ada beberapa manfaat media gambar dan huruf dalam membaca diantaranya adalah: 1). Faktor pendukung, diantaranya seperti keadaan lingkungan sekolah yang baik, media pembelajaran yang baik, sarana belajar yang bagus, guru yang bisa membuat kelas menjadi hidup dan penuh gairah: 2). Faktor penghambat, diantarnya seperti siswa terkadang tidak masuk sekolah, uang jajan yang kurang, kesehatan siswa yang kurang baik, ada siswa yang brokenhome dan tingkat kecerdasan dari masing-masing siswa.

Kata Kunci: Penerapan Media Gambar; Huruf.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju (Muhamad Zaril Gapari, 2024).

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Supaya siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang lebih memperhatikan terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak, maka penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan secara optimal. Proses belajar tidak akan bisa dilepaskan dari kehidupan setiap manusia. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Kurang kreatifnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang seharusnya dicapai. Metode rill yang dilakukan menjelang pelaksanaan UN misalnya, dinilai

terlalu banyak memberikan intervensi dan tekanan psikologis kepada siswa. Akibatnya, siswa cenderung hanya mampu menjadi penghafal kelas wahid dari pada menjadi seorang pembelajar yang haus ilmu pengetahuan. Mereka diperlakukan secara mekanis bagaikan robot sehingga tidak memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi dan pendalaman materi ajar (Muhammad Zarin Gapari, 2023).

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Pujirianto, 2012). Kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif.

Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang profesional. Masih banyak melalaikan tugas sebagai guru. Guru hanya bertugas menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun. Namun tidak memperhatikan masih terdapat ketidakseimbangan antara target kurikulum dengan saya serap yang dicapai peserta didik. Guru kurang mengenal siswa secara menyeluruh sehingga tidak bisa membedakan antara siswa yang lemah dengan siswa yang pandai dalam menerima pembelajaran (Sukawati, 2023).

Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar. Salah satu fokus pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional. Peran guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari.

Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang profesional. Masih banyak melalaikan tugas sebagai guru. Guru hanya bertugas menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun. Namun tidak memperhatikan masih terdapat ketidakseimbangan antara target kurikulum dengan serap yang dicapai peserta didik. Guru kurang mengenal siswa secara menyeluruh sehingga tidak bisa membedakan antara siswa yang lemah dengan siswa yang pandai dalam menerima pembelajaran. Pembagian tugas mengajar kelas harus betul-betul sesuai kemampuan guru, khususnya guru kelas I harus guru yang bisa mengenal siswa secara keseluruhan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan disekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, yang berjudul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 11 Seluma (Chika Fahrummi, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD Negeri 5 Manggeng (Chika Fahrummi, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/2020 (Aini, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca. Penggunaan metode permainan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa (Azhar Arsyad, 2011). Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran. Berdasarkan

uraian diatas, maka penulis melaksanakan penelitian tentang, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pesera Didik Melalui Penerapan Media Gambar Dan Huruf Pada Kelas 1 MI NW Keruak.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Effendy et al., 2000). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Lexy J Moleong, 2011).

Penelitian ini dilakukan di MI NW Keruak. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas dasar pertimbangan bahwa di Desa selebung Ketangga merupakan lokasi yang pas untuk meneliti, pada bulan maret s/d mei 2024. obyek peneliti yaitu peran guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca di MI NW Keruak. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas 1, wali kelas 1 MI NW Keruak. Teknik analisis data yang digunakan analisis penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Pengembangan Peserta Didik dalam Kemampuan Membaca

Pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca menjadi hal yang sangat penting untuk siswa agar tetap bersemangat mengerjakan kewajiban belajarnya di sekolah. Guru harus memiliki berbagai cara supaya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan siswa tetap termotivasi. Berikut ini pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca:

a. Guru Sebagai Fasilitator

Setelah peneliti melakukan wawancara dan analisis dengan guru kelas1 ibu Raudatul uyun S,Pd.I, beliau menjelaskan bahwa “pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca adalah sebagai fasilitator bagi anak untuk belajar dan menyediakan bahan ajar yang menarik sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk belajar, tentunya dengan melihat dari karakteristik individu siswa masing-masing. Dengan mengetahui karakteristik siswa itu, jadi kita tahu bagaimana cara kita memotivasinya. Sehingga guru itu sangat berperan dalam

pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca dan memotivasi belajar peserta didik”.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 1 MI NW Keruak diantaranya yakni adik Aini Meilani, ia menjelaskan bahwa “ibu guru suka memberikan hal yang menarik pada saat belajar membaca”.

Selain itu juga peneliti mewawancarai siswa atas nama Muh. Azri, ia menjelaskan bahwa “ibu guru kasih kita pelajaran yang mudah dan sering menggunakan media gambar dan saya senang”.

Dari hasil wawancara dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan apapun yang terbaik sebagai fasilitator untuk mendukung semangat belajar pesertanya.

b. Guru Sebagai Pengarah

Peneliti menganalisis berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara dengan guru kelas 1 MI NW Keruak yakni ibu Raudatul Uyun, beliau mengatakan bahwa “Pada saat pembelajaran saya selalu memberikan arahan kepada peserta didik tentang apa-apa saja yang akan peserta didik lakukan dan saya sering memberikan mereka tugas sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dan juga sebagai nilai tambahan hasil belajar mereka. Bahkan ada beberapa peserta didik yang kurang cepat menangkap materi, disitu kita sebagai guru harus sabar dalam membimbing dan mengarahkan siswa kita”.

Selain itu juga peneliti mewawancarai siswa kelas 1 yakni Muh. Fatir, ia menjelaskan bahwa “ibu guru sering memberikan kita tugas dan menyuruh kita membaca supaya kita pintar”.

Selain itu juga peneliti mewawancarai siswa atas nama Apika, ia menjelaskan bahwa “Saya sering dibimbing dan sering diberikan tugas oleh ibu guru”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru juga bisa mengetahui pengembangan peserta didik sebagai pengarah untuk peserta didiknya. Bahkan ada siswa yang kurang pintar dan cepat dalam menerima materi pembelajaran, guru dengan sabar dan senang hati membimbing siswanya dengan pelan.

c. Guru Sebagai Motivator

Guru kelas 1 Raudatul Uyun menerangkan bahwa “Supaya anak tidak jemu dalam belajar, biasanya saya memberikan stimulus dan terkadang kita memberikan riwod kepada siswa. Riwod bukan hanya kita berikan kepada anak yang berprestasi, tetapi juga pada anak yang tidak ada motivasinya untuk belajar, supaya mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Berikutnya adalah dengan menyelipkan nyanyian dan mengajak anak bernyanyi, bercerita, bermain dan lain-lain supaya anak tidak bosan ketika belajar”.

Selain itu juga peneliti mewawancara siswa kelas 1 yakni adik Danu Wahyu Ramdani, ia menjelaskan bahwa “ibu guru sangat seru ketika menyampaikan materi, dan kalau lagi bercerita apa-apa saja saya sangat senang dan diajar dengan baik”.

Selain itu peneliti juga mewawancara siswa kelas 1 yakni adik Muh. Algifari, ia menjelaskan bahwa “ibu guru sangat baik dan bertanggung jawab dan menghargai muridnya dan menyenangkan dan bapak guru sering bercerita”.

Selain itu juga peneliti mewawancara siswa kelas 1 yakni adik Naora Al Mahera, ia menjelaskan bahwa “ibu guru sangat lucu, dalam bercerita selalu tersenyum dan selalu memberikan contoh yang lucu-lucu”.

Dari hasil observasi pengembangan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan media gambar dan huruf di kelas 1 yakni

- 1) Guru selalu memimpin dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdo'a sebelum memberikan tugas.
- 2) Guru memberikan ransangan supaya siswa termotivasi untuk belajar.
- 3) Guru memberikan pembelajaran dengan baik dan menggunakan teknik mengajar yang menyenangkan dikelas.
- 4) Guru selalu memberikan penguatan sebelum peserta didik mengerjakan tugasnya serta memberikan pujian kepada peserta didik pada saat mereka telah mengumpulkan tugasnya.
- 5) Guru selalu memberikan pengarahan kepada peserta didiknya .
- 6) Guru memberikan selalu memudahkan siswa dalam belajar, seperti menyediakan sumber belajar dan juga memberikan bantuan bagi siswa yang merasa kesulitan.
- 7) Guru tetap memberikan tugas kepada siswanya sebagai tambahan nilai dan agar siswa tetap rajin belajar.
- 8) Pengaruh media gambar dan huruf dalam kemampuan membaca siswa di kelas 1 MI NW Keruak.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 ibu Raudatul Uyun beliau menerangkan bahwa “Pengaruh media gambar dan huruf dalam kemampuan membaca siswa tergolong sudah sangat baik dan setiap tahunnya tetap mengalami peningkatan. Peningkatanya sangat signifikan, terlebih sekarang kita dimudahkan dengan teknologi yang mendukung. Saya terkadang menggunakan media gambar dan huruf sebagai media pembelajaran yang sekiranya media yang berkaitan dengan materi pelajaran belum tersedia di sekolah”.

2. Manfaat Media Gambar dan Huruf dalam Membaca

Manfaat media gambar juga dapat di mencapai tujuan pembelajaran karena gambar merupakan media yang mudah di dapat, serta besar manfaatnya untuk mempertinggi nilai pembelajaran, karena media gambar dapat memberikan pengertian yang luas, kesan dan pengalaman tersendiri bagi siswa yang mudah di ingat dan sulit dilupakan. Adapun beberapa manfaat dari media gambar adalah penejelasan dan penyampian mengenai berbagai informasi, pesan, ide dan sebagaimannya dengan lebih banyak memberikan kesan tanpa menggunakan bahasa verbal.

Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam perannya untuk peserta didik.

a. Faktor pendukung

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas ibu raudatul uyun, beliau menerangkan bahwa “Ada beberapa faktor pendukung dalam membaca peserta didik, diantaranya seperti motivasi dan dukungan orang tua, keadaan lingkungan sekolah yang baik, media pembelajaran yang baik juga cukup bagi siswa. Selain itu juga sarana ruang belajar yang bagus dan tentunya guru yang bisa membuat kelas menjadi hidup dan penuh gairah”.

b. Faktor Penghambat

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 ibu Raudatul uyun, beliau menerangkan bahwa “Faktor penghambatnya yakni terkadang ada insiden kecil yang dialami peserta didik, peserta didik terkadang tidak masuk sekolah, terkadang uang jajan siswa kurang, ada siswa yang kurang sehat, ada siswa yang broken home dan juga tingkat daya tangkap anak terhadap pelajaran yang berbeda beda. Beberapa hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam manfaat media gambar dan huruf”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik namun ada saja faktor penghambatnya baik dari diri peserta didik, orang tua maupun yang lainnya.

PEMBAHASA

1. Pengembangan Peserta Didik dalam Kemampuan Membaca

Pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca menjadi hal yang sangat penting untuk siswa agar tetap bersemangat mengerjakan kewajiban belajarnya di sekolah. Guru harus memiliki berbagai cara supaya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan siswa tetap termotivasi. Berikut ini pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca:

a. Guru Sebagai Fasilitator

Pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca adalah sebagai fasilitator bagi anak untuk belajar dan menyediakan bahan ajar yang menarik sehingga anak terdorong dan termotivasi untuk belajar, tentunya dengan melihat dari karakteristik individu siswa masing-masing. Dengan mengetahui karakteristik siswa itu, jadi kita tahu bagaimana cara kita memotivasinya. Sehingga guru itu sangat berperan dalam pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca dan memotivasi belajar peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengarah

Peneliti menganalisis berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara dengan guru kelas 1 MI NW Keruak yakni ibu Raudatul Uyun, beliau mengatakan bahwa "Pada saat pembelajaran saya selalu memberikan arahan kepada peserta didik tentang apa-apa saja yang akan peserta didik lakukan dan saya sering memberikan mereka tugas sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dan juga sebagai nilai tambahan hasil belajar mereka. Bahkan ada beberapa peserta didik yang kurang cepat menangkap materi, disitu kita sebagai guru harus sabar dalam membimbing dan mengarahkan siswa kita."

Guru bisa mengetahui pengembangan peserta didik sebagai pengarah untuk peserta didiknya. Bahkan ada siswa yang kurang pintar dan cepat dalam menerima materi pembelajaran, guru dengan sabar dan senang hati membimbing siswanya dengan pelan.

c. Guru Sebagai Motivator

Supaya anak tidak jenuh dalam belajar, biasanya saya memberikan stimulus dan terkadang kita memberikan riwod kepada siswa. Riword bukan hanya kita berikan kepada anak yang berprestasi, tetapi juga pada anak yang tidak ada motivasinya untuk belajar, supaya mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Berikutnya adalah dengan menyelipkan nyanyian dan mengajak anak bernyanyi, bercerita, bermain dan lain-lain supaya anak tidak bosan ketika belajar.

Pengaruh media gambar dan huruf dalam kemampuan membaca siswa tergolong sudah sangat baik dan setiap tahunnya tetap mengalami peningkatan. Peningkatanya sangat signifikan, terlebih sekarang kita dimudahkan dengan teknologi yang mendukung. Terkadang menggunakan media gambar dan huruf sebagai media pembelajaran yang sekiranya media yang berkaitan dengan materi pelajaran belum tersedia di sekolah.

2. Manfaat Media Gambar dan Huruf dalam Membaca

Manfaat media gambar juga dapat dicapai tujuan pembelajaran karena gambar merupakan media yang mudah di dapat, serta besar manfaatnya untuk mempertinggi nilai

pembelajaran, karena media gambar dapat memberikan pengertian yang luas, kesan dan pengalaman tersendiri bagi siswa yang mudah diingat dan sulit dilupakan.

Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam perannya untuk peserta didik.

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam membaca peserta didik, diantaranya seperti motivasi dan dukungan orang tua, keadaan lingkungan sekolah yang baik, media pembelajaran yang baik juga cukup bagi siswa. Selain itu juga sarana ruang belajar yang bagus dan tentunya guru yang bisa membuat kelas menjadi hidup dan penuh gairah.

Mengetahui faktor pendukung dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mengetahui faktor pendukung guru dapat merancang dan mengatur pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, dengan mengetahui faktor pendukung guru juga dapat memberikan umpan balik yang lebih baik kepada siswa dan dapat memperbaiki kekurangan siswa (Muhammad Zaril Gapari et al., 2024).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya yakni terkadang ada insiden kecil yang dialami peserta didik, peserta didik terkadang tidak masuk sekolah, terkadang uang jajan siswa kurang, ada siswa yang kurang sehat, ada siswa yang *broken home* dan juga tingkat daya tangkap anak terhadap pelajaran yang berbeda-beda. Beberapa hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam manfaat media gambar dan huruf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan peserta didik dalam kemampuan membaca melalui penerapan media gambar dan huruf sudah dijalani dengan sangat baik oleh guru kelasnya. Ada beberapa Pengaruh yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah: 1) Guru sebagai fasilitator, guru dengan senang hati melayani dan memfasilitasi kebutuhannya dalam belajar. 2) Guru sebagai pengarah, guru memberikan pengarahan serta membantu peserta didik yang belum paham terkait pembelajaran, dan respon guru juga sangat cepat untuk membantu. 3) Guru sebagai motivator, guru telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu dengan sedikit bermain dan bernyanyi, serta memberikan nasihat dan pujian. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah: 1) Faktor pendukung, faktor-

faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik diantaranya seperti keadaan lingkungan sekolah yang baik, media pembelajaran yang baik, sarana belajar yang bagus dan guru yang bisa membuat kelas menjadi hidup dan penuh gairah. 2) Faktor penghambat, diantaranya seperti peserta didik terkadang tidak masuk sekolah, uang jajan yang kurang, kesehatan siswa yang kurang baik, ada siswa yang broken home, tingkat kecerdasan dari masing-masing siswa dan kurangnya peran pendidik orang tua dirumah. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B. H. Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 65–75. doi: 10.37216/badaa.v1i2.254
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chika Fahrurrozi. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 11 Seluma*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Effendy, & Onong Uchjana. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Muhamad Zaril Gapari. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Presentasi (Advance Organizer) Terhadap Hasil Belajar Kelas X di MA DA Jerowaru. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 29–39.
- Muhamad Zaril Gapari. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faiz: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zaril Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46.
- Pujirianto. (2012). *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukawati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 MI NW Sekunyit. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 1(1), 33–38. doi: 10.61924/jasmin.v1i1.6